

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SEKS USIA
DINI PADA SISWA KELAS XI DI SMK NASIONAL
BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Ocstri Ramu Wulandari
NIM : 201110104214

Oleh:

Pembimbing : Anjarwati, S.SiT., M.PH
Tanggal : 3/9 2012
Tanda tangan :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SEKS USIA DINI PADA SISWA KELAS XI DI SMK NASIONAL BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2012

Ocstri Ramu Wulandari, Anjarwati, S.SiT., MPH
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
nonawulan14@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan seks yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Sikap seks usia dini bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seks usia dini sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seks usia dini. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012. Metode penelitian ini menggunakan metode *analitik observasional* dan menggunakan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Hasil penelitian dari 86 responden menggunakan uji statistik *product moment* diketahui nilai r hitung sebesar 0,256 dengan nilai $p=0,017$. Melihat harga r tabel dengan $df=n-2$ ($86-2=84$) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,215 maka r hitung $> r$ tabel ($0,256 > 0,215$) dan nilai $p<0,05$ ($0,017<0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang berarti nyata antara tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012.

Kata Kunci : Pengetahuan seks usia dini, sikap seks usia dini

ABSTRACT

Half knowledge of sex not only encourages teens to experiment, but also can lead to a wrong perception. Early sexual attitudes may manifest into positive or negative, a positive attitude is an action that tends to support sex at early age while negative attitudes action tendency is to avoid early sex. This research is aimed to understand correlation between the level of knowledge with sex behavior at early age of grade XI students of SMK Nasional of Bantul of Yogyakarta year 2012. This research method uses analytic observational methods with a cross sectional time approach. The results of 86 respondents uses product moment statistical test. Known value of r product moment count equal to 0.256 with $p = 0.017$. Consider that r table value with $df = n-2$ ($86-2 = 84$) at significance level 5% is as high as 0,215, s calculated $r > r$ table ($0,256 > 0,215$) and p value $<0,05$, so it can be stated that there is a significant correlation between the level of knowledge with sex behavior at early age of grade XI students of SMK Nasional of Bantul of Yogyakarta year 2012.

Keywords : Sex at early age knowledge, sex at early age behavior

PENDAHULUAN

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Azwar, 2009)

Sikap remaja dalam menanggapi seks diluar nikah dalam lingkungan sekitarnya terbagi menjadi dua hal yaitu antara mendukung dan tidak mendukung dengan adanya seks di luar nikah. Sikap remaja dalam menanggapi seks diluar nikah sangat penting dibangun dengan berpola pada pengetahuan. Bila pengetahuan remaja itu baik maka diharapkan perilaku remaja juga baik pula. Apabila mata rantai itu terlaksana dengan baik maka diharapkan perilaku seks diluar nikah dapat dicegah (Endarto, 2006).

Dengan terbentuknya sikap yang baik, diharapkan perilaku remaja itu sendiri menjadi baik sehingga tidak keluar dari kaidah yang benar. Apabila sikap remaja sendiri sudah tidak baik maka akan berpengaruh pada perilaku remaja itu sendiri sehingga kecenderungan untuk melakukan hal yang tidak baik menjadi lebih besar termasuk dalam fenomena seks diluar nikah yang sudah banyak terjadi di sekitar kita (Eviyanti, 2007).

Dari data terakhir Pengadilan Agama Bantul pada bulan Desember 2011 terdapat 142 kasus pernikahan dini yang terjadi di wilayah Bantul sekitar 80% sudah melakukan hubungan seks di luar nikah. Selain itu, jumlah kasus yang ada, hampir 50% remaja sudah melakukan hubungan seksual yang berpotensi kehamilan remaja. (<http://www.bantulkab.go.id>).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2012, hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling pernah terjadi satu kali kehamilan diluar nikah pada siswa SMK Nasional Bantul, namun dari hasil wawancara dengan 10 siswa kelas XI SMK Nasional Bantul terdapat 4 siswa mengalami kehamilan di luar nikah. Menurut siswa, siswa yang hamil tidak memberitahukan kehamilannya di sekolah karena takut akan dikeluarkan dari sekolah

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012. Diharapkan dapat menambah pengetahuan menyikapi seks usia dini pada remaja. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi tentang pengetahuan seks usia dini dan sikap seks usia dini. Ruang lingkup responden adalah siswa kelas xi di SMK Nasional Bantul. Ruang lingkup waktu dari pembuatan proposal pada bulan Februari sampai pengumpulan skripsi pada bulan September.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan bentuk pelaksanaannya survei yaitu suatu penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Notoatmodjo, 2006). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu pengumpulan data sekaligus dilakukan pada satu waktu (Notoatmodjo, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Nasional Bantul yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No.25 Bantul. SMK Nasional Bantul berdiri pada tanggal 4 Juni 1990 sesuai SK. No. 085/I13/H/KPTS/1990 dengan pendiri dari Yayasan Veteran 2 Januari yang diketuai oleh Bapak Djoko Sardjono. Dalam perkembangannya SMK Nasional Bantul banyak mengalami kemajuan yang signifikan diantaranya banyak prestasi yang didapat namun hal itu tidak menutup kemungkinan terjadinya permasalahan, salah satunya yaitu kejadian hamil di luar nikah karena seks bebas. Program sekolah yang telah di buat seperti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja belum sepenuhnya berhasil sampai sekarang.

Deskripsi Data

- a. Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	24	27,9
2.	Cukup	43	50,0
3.	Kurang	19	22,1
	Jumlah	86	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 86 dengan pengetahuan tentang seks usia dini paling banyak kategori cukup yaitu 43 orang (50%).

- b. Sikap Terhadap Perilaku Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sikap Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta Tahun 2012

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	41	47,7
2.	Cukup	32	37,2
3.	Kurang	13	15,1
	Jumlah	86	100,0

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 86 dengan sikap seks usia dini paling banyak kategori baik yaitu 41 orang (47,7%).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012.

uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*, adapun ringkasan hasil uji korelasi *product moment* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5. Uji Hipotesis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Pengetahuan	Sikap								R hitung	P- Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	f	%	f	%		
Baik	15	62,5	7	29,2	2	8,3	24	100,0	0,256	0,017
Cukup	19	44,2	21	48,8	3	7,0	43	100,0		
Kurang	7	36,8	4	21,1	8	42,1	19	100,0		
Total	41	47,7	32	37,2	13	15,1	86	100,0		

Sumber: data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 24 orang memiliki kecenderungan sikap yang baik sebanyak 15 orang (62,5%). Pengetahuan cukup sebanyak 43 orang dengan kecenderungan sikap yang cukup sebanyak 21 orang (48,8%). Pengetahuan kurang sebanyak 19 orang dengan kecenderungan memiliki sikap yang kurang sebanyak 8 orang (42,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang seks usia dini memiliki potensi sikap yang baik terhadap seks usia dini lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan cukup dan kurang.

Apakah kecenderungan tersebut berarti nyata secara statistic maka dilakukan uji *product moment*. Hasil uji *product moment* diketahui nilai *r* hitung sebesar 0,256 dengan nilai $p=0,017$. Melihat harga *r* tabel dengan $df=n-2$ ($86-2=84$) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,215 maka *r* hitung $>$ *r* tabel ($0,256 > 0,215$) dan nilai $p<0,05$ ($0,017<0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang berarti nyata antara tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012.

Selanjutnya berdasarkan tanda *r* hitung sebesar 0,256 apabila dikonsultasikan dalam interval koefisien masuk interval 0,200 – 0,399 kategori rendah, sehingga dapat dinyatakan tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012 memiliki keeratan hubungan yang rendah.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungannya diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 86 dengan pengetahuan tentang seks usia dini paling banyak kategori cukup yaitu 43 orang (50%).

Pengetahuan yang sedang tentang seks usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010), bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah; 1) tingkat pendidikan, 2) sosial ekonomi, 3) informasi, 4) pengalaman, dan 5) budaya. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Berdasarkan status responden adalah siswa SMA sehingga untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi akan lebih mudah, yaitu dapat bertanya kepada guru atau mengakses pada media lain, seperti internet. Namun hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan responden paling banyak kategori sedang mengindikasikan bahwa responden masih merasa malu untuk bertanya kepada guru tentang seks usia dini sehingga sarana kurang dimanfaatkan oleh responden secara maksimal.

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Notoatmodjo, 2010).

Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan, informasi biasanya diperoleh dari guru, orang tua, teman dan buku (Notoatmodjo, 2010). Sumber informasi dapat menstimulasi pengetahuan responden tentang seks usia dini, tetapi dalam menerima informasi responden memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang hanya sekedar tahu, paham atau mempunyai persepsi yang salah. Jadi walaupun informasi sudah terakses secara bebas tetapi baik tidaknya pengetahuan tergantung masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penemuan terhadap informasi yang diterima.

Selanjutnya ditinjau dari sosial ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini karena tingkat sosial ekonomi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan, sosial ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku seseorang di bidang kesehatan, sehubungan dengan kesempatan memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi, semakin tinggi tingkat pendapatan manusia semakin tinggi keinginan manusia untuk dapat memperoleh informasi melalui media yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, akan menambah tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, responden merupakan siswa SMA sehingga diasumsikan responden memiliki keluarga yang cukup mampu, sehingga responden memiliki cukup uang saku untuk mengakses informasi tentang seks usia dini, seperti melalui media internet ataupun melakukan konseling ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi.

Informasi sangat penting dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Kemudahan responden dalam memperoleh informasi turut memberikan kesempatan dalam memperoleh pengetahuan tentang seks usia dini seperti informasi yang diperoleh melalui media elektronik dalam bentuk internet. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010) bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas.

Pengetahuan yang cukup tentang seks usia dini akan berdampak pada persepsi dan perilaku seksual responden. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Semakin baik pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi, maka semakin tinggi pemahaman responden terhadap kesehatan reproduksi, akan semakin baik persepsinya terhadap perilaku seksual.

2. Sikap Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nasional Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungannya diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 86 dengan sikap usia dini paling banyak pada kategori baik yaitu 41 orang (47,7%).

Sikap yang tinggi terhadap seks usia dini menurut Azwar (2009) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga Pendidikan dan lembaga keagamaan, dan pengaruh faktor emosional.

Pengalaman pribadi dapat membentuk sikap responden terhadap perilaku seks usia dini. Hal ini karena menurut Azwar (2009) untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena sikap itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting dapat membentuk sikap responden terhadap perilaku seks usia dini. Hal ini menurut Azwar (2009) karena orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

Kebudayaan dapat membentuk sikap responden terhadap perilaku seks usia dini. Hal ini menurut Azwar (2009) karena kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Karena kebudayaan pula yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

Media massa juga dapat membentuk sikap responden terhadap perilaku seks usia dini. Hal ini karena sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam memberikan informasi media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan juga turut membentuk sikap responden terhadap perilaku seks bebas. Hal ini karena lembaga pendidikan serta agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

Faktor emosional juga dapat mempengaruhi pembentukan sikap responden terhadap perilaku seks usia dini. Hal ini karena tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Lebih lanjut sikap yang tinggi terhadap perilaku seks usia dini merupakan sikap positif yang berarti responden tidak mendukung terhadap perilaku seks usia dini. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku seks responden. Semakin baik sikapnya, maka responden akan semakin baik dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada usia dini. Hal ini sesuai dengan konsep perilaku yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa salah satu faktor pembentukan perilaku adalah faktor predisposisi salahsatunya adalah sikap.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Seks Usia Dini Pada Siswa Kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta Tahun 201

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungannya diketahui bahwa pengetahuan baik sebanyak 24 orang memiliki kecenderungan sikap yang baik sebanyak 15 orang (62,5%). Pengetahuan cukup sebanyak 43 orang dengan kecenderungan sikap yang cukup sebanyak 21 orang (48,8%). Pengetahuan kurang sebanyak 19 orang dengan kecenderungan memiliki sikap yang kurang sebanyak 8 orang (42,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang seks usia dini memiliki potensi sikap yang baik seks usia dini lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan cukup dan rendah.

Apakah kecenderungan tersebut berarti nyata secara statistik maka dilakukan uji *product moment*. Hasil uji *product moment* diketahui nilai r hitung sebesar 0,256 dengan nilai $p=0,017$. Melihat harga r tabel dengan $df=n-2$ ($86-2=84$) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,215 maka r hitung $> r$ tabel ($0,256 > 0,215$) dan nilai $p<0,05$ ($0,017<0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang berarti nyata antara tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012.

Selanjutnya berdasarkan tanda r hitung sebesar 0,256 apabila dikonsultasikan dalam interval koefisien masuk interval 0,200 – 0,399 kategori rendah, sehingga dapat dinyatakan tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012 memiliki keeratan hubungan yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah (2003) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual siswa kelas II di SMU N 2 Wonosari”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual siswa kelas II di SMU N 2 Wonosari. Selain itu penelitian ini membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Azwar (2009) bahwa salah satu pembentukan sikap adalah pengetahuan.

Hasil penelitian ini dengan penelitian Marfuah (2003) membuktikan pentingnya remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seks usia dini. Kedua penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan memiliki kontribusi terhadap pemebentukan sikap. Hal ini karena menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh,

pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu objek tertentu. Selain itu dengan pengetahuan maka responden akan memahami tentang bahaya hubungan seks usia dini, sehingga semakin baik pemahamannya akan membentuk sikap yang menolak terhadap perilaku seks bebas. Hal ini berhubungan dengan rasa khawatir melanggar norma agama, ataupun merasa takut akan mengalami berbagai penyakit akibat hubungan seks usia dini.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviyanti (2007) Dengan terbentuknya sikap yang baik, diharapkan perilaku remaja itu sendiri menjadi baik sehingga tidak keluar dari kaidah yang benar. Apabila sikap remaja sendiri sudah tidak baik maka akan berpengaruh pada perilaku remaja itu sendiri sehingga kecenderungan untuk melakukan hal yang tidak baik menjadi lebih besar termasuk dalam fenomena seks diluar nikah yang sudah banyak terjadi di sekitar kita.

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya kehamilan usia dini di SMK Nasional Bantul adalah karena kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Materi kesehatan reproduksi di sekolah sangat minim, karena tidak adanya jadwal yang tersedia untuk materi tersebut. Siswa mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sendiri hanya teman dan tidak pernah membicarakan dengan orang tua karena alasan malu serta tidak pernah ada petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan ke SMK Nasional Bantul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut.

- Tingkat pengetahuan remaja terhadap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012 kategori cukup (50%).
- Sikap tentang seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012 kategori baik (47,7%).
- Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012, $p < 0,05$.
- Tingkat pengetahuan dengan sikap seks usia dini pada siswa kelas XI di SMK Nasional Bantul Yogyakarta tahun 2012 memiliki keeratan hubungan yang rendah, dibuktikan dengan r hitung sebesar 0,256 masuk interval 0,200 – 0,399 kategori rendah

SARAN

- Kepala Sekolah
Mengambil kebijakan dengan dibuatnya kurikulum tentang materi kesehatan reproduksi serta memberi fasilitas untuk materi kesehatan reproduksi tersebut.
- Staf dan Guru Bimbingan Konseling (BK)
Menjalankan aturan yang sudah ada di sekolah agar siswa selalu mematuhi aturan yang telah ada tersebut. Melakukan kerjasama dengan pelayanan kesehatan agar siswa banyak mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.
- Siswa SMK Nasional Bantul
Selalu mematuhi aturan yang telah ada di sekolah dan menambah pengetahuan tentang materi kesehatan reproduksi terutama tentang seks usia dini agar siswa lebih mengerti akibat dari seks usia dini.

d. Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap sikap, selain faktor pengetahuan yaitu Pengalaman Pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain, media massa, dan emosional yang dapat mempengaruhi sikap seseorang.

RUJUKAN

Al Quran dan terjemahannya Surat Al Isra ayat 32, Surat An Nuur ayat 30-31.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S., 2007, *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, Edisi 2 Cetakan X, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2009. "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

BKKBN. 2009. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Risiko Perkawinan Dini pada Kehamilan dan Proses Persalinan*. Diunduh Tanggal 15 Februari 2012 dari <http://www.bkkbn.co.id>

BKKBN. 2009. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMA N 2 Mranggen tahun 2010*. Diunduh tanggal 31 Mei 2012.

Chyntia, A. 2003. "*Pendidikan Seks*". [http://www.scribd.com/doc/14823326 /Pendidikan seks](http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan-seks). Diakses pada tanggal 21 Februari 2012.

Dhamayanti, M. 2009. "*Overview adolescent health problems and services*". www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149. Diakses pada tanggal 21 Februari 2012.

Depkes RI, 2002, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta, 2002, Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta.

Depkes RI, 2006, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yogyakarta, 2002, Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta.

Endarto, Yulian. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Reproduksi dengan Perilaku seksual Beresiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta Diunduh tanggal 14 Februari 2012 dari Jurnal kesehatan <http://www.skripsistikes.wordpress.com>

Evianti, 2007, *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap seks bebas pada remaja dengan kesehatan reproduksi di SMA I Barebeg Kabupaten Ciamis*, Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis. Diunduh tanggal 16 Februari 2012 dari Jurnal Kesehatan Garuda.

IDAI. *Remaja*. Diunduh tanggal 19 Februari 2012 dari <http://www.idai.or.id/remaja/artikel>

Manuaba, IBG. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja*. Cetakan I, Jakarta, Buku Kedokteran EGC.

Notoatmodjo, 2006. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I, Jakarta, Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Cetakan I, Jakarta, Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta

Riwidiko, Handoko. 2008. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihana

Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sarwono, S., 2004, *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Soetjiningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta

Widyastuti, Yani, dkk, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, cetakan I, Yogyakarta, Fitramaya

